

## BAB II

### KERANGKA DASAR TEORI

#### A. Implementasi

Teori implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus bahasa Inggris *implement* (mengimplementasikan) bermakna alat atau perlengkapan.<sup>1</sup>

Menurut kamus besar Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Menurut Muhammad Joko Susila, implementasi adalah penerapan ide atau konsep, kebijakan atau inovasi pada tindakan praktis untuk memberikan dampak berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan atau nilai dan sikap.<sup>2</sup>

Berikut pengertian implementasi dalam buku analisis kebijakan public karya Subarsono :<sup>3</sup>

1. Subarsono menjelaskan implementasi dapat mengacu pada kegiatan yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan dengan menggunakan sarana (tools) untuk mencapai hasil yang diinginkan.
2. Solichin menjelaskan implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu. Atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

---

<sup>1</sup> Joko Siswanto, *kamus lengkap 200 juta*, (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 347

<sup>2</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 174

<sup>3</sup> Subarsono, *Analisis Kebijakan Public*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 30

Implementasi menurut teori Jones : *“those Activities directed toward putting a program into effect”* (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), sedangkan menurut Horn dan Meyer: *“those actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy”* (tindakan yang dilakukan pemerintah). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah rencana dapat mencapai tujuannya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan merupakan proses operasional yang mengelola sumber daya selama tindakan, memerlukan keterampilan, memotivasi dan kepemimpinan yang khusus serta memerlukan koordinasi di antara banyak orang. Ketika organisasi pelaksana sudah terstruktur, tugas dari manajemen puncak adalah menggerakkan orang-orang dalam organisasi untuk bekerja secara optimal. Proses ini meliputi upaya memotivasi orang agar bekerja dengan baik, apa itu proses kepemimpinan yang dapat mencapai tujuan dan memberikan suasana hubungan kerja yang baik, dan bagaimana caranya mengkoordinasi orang-orang dan kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi, sehingga dapat menghasilkan tim kerja yang harmonis dan baik.<sup>4</sup>

Jadi implementasi itu adalah proses suatu penerapan, ide, konsep atau pelaksanaan suatu proses operasional yang mengelola sumber daya. Hal ini menunjukkan bahwasanya implementasi merupakan salah satu dari variabel

---

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Op.Cit*, hal. 189-191

penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kebijakan dalam memecahkan masalah.

## **B. Manajemen Kelas**

### **1. Pengertian Manajemen Kelas**

Manajemen kelas terdiri atas dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan kelas adalah kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kelas tersebut, guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas. Adapun kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, dan bersumber dari guru yang sama. Dalam pengertian tersebut, terdapat tiga hal penting terkait dengan kelas. *Pertama*, tidak disebut kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dan guru yang sama, tetapi dilakukan dalam waktu berbeda. *Kedua*, tidak disebut kelas apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran yang berbeda. *Ketiga*, tidak disebut kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hal. 265-266

Selain itu Nawawi (dalam buku Djamarah) juga menegaskan bahwa pengertian kelas dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. *Kelas dalam arti sempit*: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung karakter statis karena secara sederhana mengacu pada pengelompokan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan batas usia kronologis masing-masing
- b. *Kelas dalam arti luas*: sebuah komunitas kecil yang merupakan bagian dari komunitas sekolah, yang secara keseluruhan diorganisasi menjadi suatu unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>6</sup>

Manajemen kelas merupakan upaya sadar untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan mengajar, persiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar, dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk

---

<sup>6</sup> Donni Juni Priansa, *Loc.Cit*

menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>7</sup> Nawawi dalam buku Djamarah menyatakan bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah.<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi diatas, maka Dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien. Dengan demikian, segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.

## 2. Perbedaan Manajemen dengan Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”,<sup>9</sup> istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen, dengan kata kerja “kelola” (*to manage*) dan biasanya mengacu pada proses mengelola atau menangani hal-hal tertentu untuk mencapai tujuan. Seperti yang dikatakan Prajudi dalam Adisasmita, “pengelolaan adalah pengendalian

---

<sup>7</sup> Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 6

<sup>8</sup> Syaiful Djamarah Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 177

<sup>9</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: PT. Tema Baru, 1989), Hlm. 129.

dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencana diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu”.<sup>10</sup>

Kata pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan.<sup>11</sup> Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Pengertian pengelolaan sama dengan arti manajemen. Karena antara pengelolaan dan manajemen memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan merupakan sebuah bentuk kerjasama dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga.<sup>12</sup>

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa istilah pengelolaan merupakan bagian dari proses manajemen, karena proses kerja yang baik, pengorganisasian, pembinaan dan pengawasan harus diperhatikan, sehingga apa yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik secara efektif dan efisien.

Menurut Soekanto dalam Adisasmita “pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan,

---

<sup>10</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2011), hal. 21

<sup>11</sup> Suharsimi, *Managemen Pengejaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cita 1993) Hlm.31

<sup>12</sup> M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990), Hlm. 54

penggerak, sampai proses terwujudnya tujuan”.<sup>13</sup> Selain itu, pengelolaan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari manajemen. Seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan bahwa “pengelolaan dalam hal ini identik dengan istilah manajemen itu sendiri yang merupakan suatu proses”.<sup>14</sup> Seperti yang dikatakan Hamalik dalam Adisasmita, “istilah pengelolaan identik dengan istilah manajemen, manajemen itu sendiri adalah suatu proses untuk mencapai tujuan”.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses atau rangkaian pekerjaan yang dilakukan oleh sejumlah kelompok masyarakat dimana terjadi perencanaan, pengorganisasian, pengerahan atau pelaksanaan dan pengawasan melalui pemanfaatan potensi yang ada dalam mencapai tujuan tertentu.

Dari definisi manajemen dan Pengelolaan yang dikemukakan di atas, dengan demikian dapat dikatakan bahwa istilah pengelolaan mempunyai arti yang sama dengan manajemen, di mana pengelolaan merupakan bagian dari proses manajemen karena di dalamnya harus diperhatikan mengenai proses kerja yang baik, mengorganisasikan suatu pekerjaan, mengarahkan, dan pengawasan, harus diperhatikan agar apa yang diharapkan dapat diharapkan terlaksana dengan baik.

### **3. Tujuan Manajemen Kelas**

---

<sup>13</sup> Rahardjo Adisasmita, *ibid*, hal. 22

<sup>14</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung : PT. Bumi Aksa), hal.2

<sup>15</sup> Rahardjo Adisasmita, *Op-Cit.*, hal. 22

Tujuan manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, untuk menciptakan lingkungan kelas yang aman dan tenang. Dengan demikian tujuan manajemen kelas pada hakekatnya menciptakan kondisi yang baik bagi terciptanya pembelajaran yang efektif.

Tujuan manajemen kelas ada dua yang pertama adalah tujuan umum. Tujuan umum manajemen kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil belajar yang baik. Sedangkan tujuan manajemen kelas yang kedua adalah tujuan khusus. Tujuan khusus manajemen kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa bekerja, belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>16</sup>

Tujuan manajemen kelas menurut mudasir adalah :<sup>17</sup>

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : PT. Haji Mas Agung, 1989), hal. 116

<sup>17</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2011), hal. 18

- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Jadi, dapat dipahami bahwa tujuan manajemen kelas adalah upaya untuk mendayagunakan potensi kelas. Berhubung kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses edukatif, maka hal itu dapat memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar. Dalam hal ini, guru harus mampu mengelola situasi dan suasana kelas dengan sebaik-baiknya. Intinya adalah agar setiap anak dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapainya tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

#### **4. Kegiatan dalam Manajemen Kelas**

Dalam kegiatan pengelolaan kelas terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi pengelolaan kelas diantaranya:<sup>18</sup>

- a. Pengaturan Tempat Belajar Tempat belajar seperti ruang kelas dan ruangan yang lainnya seperti laboratorium, workshop/bengkel kerja, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu ditata dan diatur sedemikian rupa agar dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

---

<sup>18</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali press, 2010), hal.271

Pengaturan tempat belajar dikelas meliputi pengaturan meja, kursi, lemari, prabotan kelas, alat, media, atau sumber belajar lainnya yang ada dikelas. Dalam pembelajaran, pengaturan ruang kelas harus fleksibel atau mudah di ubah-ubah oleh siswa disesuaikan dengan tuntutan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

b. Pengaturan Siswa

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didasarkan atas pengaturan siswa dapat dilakukan secara klasikal (kelompok besar), kelompok kecil, dan perorangan (individual).

c. Pemilihan Bentuk Kegiatan

Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar, guru perlu menguasai bentuk-bentuk kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, dimulai dari kegiatan membuka pelajaran, menjelaskan isi tema, mengajukan pertanyaan - pertanyaan, memberikan penguatan, mengadakan variasi mengajar, sampai dengan menutup pelajaran.

d. Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tematik perlu juga diperhatikan mengenai optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Tanpa media yang bervariasi maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik tidak akan berjalan dengan efektif. Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dapat

divariasikan kedalam penggunaan media visual, media audio, dan media audio- visual.

e. Penilaian

Model penilaian yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik di sekolah mencakup prosedur yang digunakan, jenis dan bentuk penilaian, serta alat evaluasi yang digunakan. Model penilaian tersebut disesuaikan dengan penilaian berbasis kelas pada kurikulum tingkat satuan pendidikan.

## 5. Indikator Manajemen Kelas

Beberapa indikator dari manajemen kelas itu sendiri yaitu :

a. Ruangn Tempat Berlangsungnya Proses Belajar-Mengajar

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan itu mempengaruhi hiasan pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.<sup>19</sup> Sama seperti yang di sampaikan oleh Anita Lie bahwa ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa. Tidak berdesakan dan tidak saling mengganggu

---

<sup>19</sup> Afriza, *Op.Cit*, hal. 23

antara siswa yang satu dengan yang lain pada saat melakukan aktivitas belajar.<sup>20</sup>

Syarat-syarat kelas yang baik adalah :<sup>21</sup>

- 1) Rapi, bersih, sehat dan tidak lembab. lingkungan harus bersih dan sehat, hal ini merupakan syarat mutlak untuk kenyamanan anak dalam belajar.
- 2) Perabotan dalam keadaan baik Cukup jumlahnya dan ditata dengan rapi.
- 3) Jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang dan Ukuran ruang kelas 8 M x7 m. Kelas diusahakan luas, jangan terlalu sempit, sehingga anak tidak berdesak-desakan.
- 4) Dapat memberikan keleluasaan gerak komunikasi pandangan dan pendengaran
- 5) Daun jendela tidak mengganggu lalu lintas
- 6) Perlengkapan kelas

Perlengkapan yang harus ada dan diperlukan di kelas meliputi papan tulis dan penghapusnya, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, lemari kelas, jadwal pelajaran, papan absensi, daftar piket kelas, kalender pendidikan, gambar presiden dan wakil presiden serta lambang Garuda Pancasila tempat sampah, sapu lidi, gambar-gambar lain atau alat peraga dan kapur atau spidol

---

<sup>20</sup> Anita Lie, *Learning: Memperaktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kela*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal.49

<sup>21</sup> Afriza, *Loc. Cit*

b. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.<sup>22</sup> Hal ini sama halnya seperti yang disampaikan oleh Bobbi Deporter menjelaskan bahwa cara guru mengatur tempat duduk memainkan peran penting dalam pengorkestrasian belajar. Di sebagian besar ruang kelas, tempat duduk siswa dapat disusun untuk mendukung tujuan belajar bagi pembelajaran apapun yang diberikan. Guru bebas menyuruh siswa mengatur ulang bangku mereka untuk memudahkan jenis interaksi yang diperlukan. Atur tempat duduk sehingga siswa menghadap ke depan untuk membantu mereka tetap fokus ke depan. Yang ingin dicapai adalah fleksibilitas.<sup>23</sup>

Kemudian setidaknya terdapat enam hal yang harus diperhatikan oleh guru jika hendak melakukan pengaturan tempat duduk dengan posisi variatif, antara lain :<sup>24</sup>

- 1) Ukuran dan bentuk kelas;
- 2) Bentuk serta ukuran bangku dan meja peserta didik;
- 3) Banyaknya peserta didik di dalam kelas;
- 4) Jumlah peserta didik dalam setiap kelompok kelas;

---

<sup>22</sup> Afriza, *ibid*, hal. 24

<sup>23</sup> Bobbi Deporter, *Quantum teaching: Mempraktikan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*, (Bandung: Kaifa, 2000), hal. 70

<sup>24</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogyakarta : Ar-Ruz Media, 2013), hal.133

c. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (Kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu harus cukup cahaya dan sirkulasi udara harus cukup menjamin kesehatan siswa.<sup>25</sup>

d. Peraturan Alat-Alat Pengajaran

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera di perlakukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sbb, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan siswa. Tentu saja masalah pemeliharaan yang sangat penting dan secara periodik harus dicek. Hal lainnya adalah pengamatan barang-barang tersebut. Baik dari pencurian maupun barang-barang yang mudah meledak atau terbakar.<sup>26</sup>

Diantara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan Kelas, sekolah yang maju memiliki perpustakaan di setiap kelas yang mana pengaturannya dilakukan bersama-sama dengan peserta didik.

---

<sup>25</sup> Afriza, *Op.Cit*, hal. 25

<sup>26</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hal.149

- 2) Alat peraga atau media pengajaran, alat peraga atau media pengajaran semestinya diletakkan di kelas agar memudahkan penggunaannya, pengaturan dilakukan bersama-sama anak didik. Misalkan kapur tulis, penghapus, jam dinding dan lain-lain.
- 3) Papan tulis, hendaknya ukurannya disesuaikan, warnanya harus kontras, penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh anak didik.
- 4) Papan presensi anak didik, ditempatkan di bagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua anak didik, difungsikan sebagaimana mestinya.<sup>27</sup>

### C. Faktor-Faktor Implementasi Manajemen Kelas

Masalah pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi kepada siswa. Pembelajaran akan berhasil jika interaksi pembelajaran guru terhadap siswa lancar.

pemahaman mengenai faktor-faktor yang turut mempengaruhi manajemen kelas kiranya sangat penting untuk diketahui sebagai bekal kelak dalam menyukseskan pendidikan pada utamanya dan keberhasilan proses

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar* (Edisi Revisi), (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm

pembelajaran khususnya. Beberapa faktor pada manajemen kelas antara lain sebagai berikut :

#### 1. Faktor dinamika kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna. Dengan demikian kelas tidak akan berlangsung secara statis, rutin dan membosankan.<sup>28</sup>

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkannya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>29</sup>

#### 2. Faktor Kurikulum

Kurikulum kaitannya dengan manajemen kelas haruslah dirancang sebagai jumlah pengalaman edukatif yang menjadi tanggung

---

<sup>28</sup> Nurmadiyah & Asmariansi, *Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam manajemen kelas*, jurnal Al-Afkar, Vol. VIII, No.1 April 2000. hal, 37

<sup>29</sup> Afriza, *Op.Cit*, hal. 22

jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya yang diselenggarakan secara berencana dan terarah secara terorganisir, karena kegiatan kelas bukan sekadar dipusatkan pada penyampaian sejumlah materi pembelajaran atau pengetahuan yang bersifat intelektual akan tetapi juga memperhatikan aspek pembentukan pribadi, baik sebagai makhluk individual dan makhluk sosial maupun sebagai makhluk yang bermoral.<sup>30</sup>

Pada sekolah dasar dirancangkan untuk memungkinkan diselenggarakannya kegiatan kelas dalam memenuhi kebutuhan melakukan eksplorasi dan eksperimentasi guna memberikan pengalaman intelektual dan sosial yang terpadu dalam rangka realisasi diri. Oleh sebab itu disamping aspek materi pengetahuan diperlukan program kelas untuk memenuhi perbedaan minat bakat dan kemampuan murid.<sup>31</sup>

### 3. Faktor Gedung dan Sarana Kelas

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan terletak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. jumlah siswa di kelas yang terlalu banyak dan tidak seimbang dengan ukuran kelas, dan ketersediaan alat tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkan.

Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat merubah, sedangkan ruangan atau gedung bersifat permanen maka diperlukan kreativitas

---

<sup>30</sup> Nurmadiyah & Asmariyani, *Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam manajemen kelas*, jurnal Al-Afkar, Vol. VIII, No.1 April 2000. hal, 28

<sup>31</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas*, ( Yogyakarta, Zanafa Publishing, 2011), hal. 159

dalam mengatur pendayagunaan ruangan atau gedung yang tersedia berdasarkan kurikulum yang dipergunakan dalam kontes ini kepandaian guru dalam manajemen kelas sangat dibutuhkan.<sup>32</sup>

#### 4. Faktor Tenaga Kependidikan

Pendidik adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing. Bukan hanya berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi atau pengetahuan tertentu akan tetapi dalam keanggotaan masyarakat yang harus aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat ini juga harus bisa menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh.<sup>33</sup>

#### 5. Faktor Siswa

Murid merupakan unsur kelas yang memiliki perasaan kebersamaan merupakan kondisi yang penting dalam menciptakan kelas dinamis. Oleh karena itu, murid harus memiliki perasaan diterima terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan ini yang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelasnya. Kurangnya kesadaran siswa untuk menjalankan tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau sekolah akan menjadi masalah dalam pengelolaan kelas.

---

<sup>32</sup> Nurmadiyah & Asmariansi, *Op.Cit.* hal, 29

<sup>33</sup> Afriza, *Manajemen Kelas, Op.Cit* hal. 27

Menurut Mulyadi Kekurangsadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas atau satu sekolah dapat menjadi faktor utama penyebab masalah manajemen kelas. Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan siswa penuh kesadaran akan membawa siswa menjadi tertib.<sup>34</sup>

#### 6. Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas. Kendala tersebut ialah :

- a. Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak
- b. Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa. Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.<sup>35</sup>

Dengan demikian sikap yang baik dapat tumbuh apabila dilakukan tindakan-tindakan manajemen kelas sebagai berikut.

- a. Melibatkan murid dalam proses perencanaan dan pelaksanaan tindakan kelas guru hanya memberi petunjuk dan bimbingan agar kegiatan pembelajaran sejalan dengan kurikulum,
- b. Memberi kesempatan murid dalam pembagian tugas tugas untuk kepentingan kelas.

---

<sup>34</sup> Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 6-8

<sup>35</sup> Ahmadi Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan pengajaran pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 152-154

- c. Apabila guru atau wali kelas berhalangan, membagi dan menyerahkan kepercayaan berupa tanggung jawab mengatur rumah tangga serta disiplin kelas di antara murid.
- d. Memotivasi murid agar selalu bersedia mengatur kelasnya secara rutin misalkan dalam hal membersihkan kelas.
- e. Mengembangkan kesediaan bekerja sama dalam setiap kegiatan.
- f. Menyusun bersama dengan murid tata tertib dan disiplin kelas serta membentuk kepengurusan kelas yang bekerja sama selama 1 tahun ajaran .
- g. Mendorong murid agar senantiasa ikut memikirkan kegiatan kelas dan berani mengusulkannya untuk dilakukan bersama di dalam atau di luar kelas,

Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh guru untuk menumbuhkan sikap murid seperti diatas karena berpengaruh dalam pengelolaan murid sebagai anggota kelas. Secara umum faktor tersebut digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor ekstern. Faktor intern siswa berkaitan dengan masalah emosi pikiran dan perilaku kepribadian siswa yang unik menyebabkan siswa berbeda dari berbagai aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Sedangkan faktor ekstern siswa terkait dengan pengelolaan suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan kelas dan jumlah siswa di kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenyamanan di dalam kelas disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern siswa.

Sedangkan usaha untuk mengatasi terjadinya kekacauan di kelas dibutuhkan adanya suatu usaha dari guru dalam rangka meminimalisir gangguan kenyamanan dalam manajemen kelas.